

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di SMAIT Raflesia Depok Tahun 2024

Lina Yuliana¹, Agnomelsya Bangaran², Indah Sri Wahyuni³

Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada

Email: [1linayuliana9@gmail.com](mailto:linayuliana9@gmail.com), [2agnomelsya28@gmail.com](mailto:agnomelsya28@gmail.com), [3indahsw1020@gmail.com](mailto:indahsw1020@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: linayuliana@gmail.com

Article History:

Received Feb 2nd, 2025

Accepted Mar 10th, 2025

Published Mar 14th, 2025

Abstrak

Latar Belakang : SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri (secara mandiri) yang bertujuan mendeteksi secara dini ada atau tidak adanya benjolan abnormal pada payudara SADARI dapat dilakukan sejak awal pubertas pada remaja putri. WHO menyatakan kanker payudara memengaruhi 2,1 juta wanita setiap tahun dan menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker pada wanita, dengan perkiraan sekitar 15% dari total kematian wanita di dunia disebabkan oleh kanker payudara . Di Indonesia sendiri kanker payudara masih menduduki peringkat ke 2 sebagai kanker mematikan . Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden di SMA IT RAFLESIA Depok Tahun 2024, didapatkan bahwa 18 responden belum pernah melakukan SADARI. Sedangkan 12 responden pernah melakukan SADARI . **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan sikap, dan sumber informasi terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMAIT Raflesia Depok Tahun 2024. **Metodologi:** desain penelitian observasional analitik dengan metodologi penelitian *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah Teknik *stratified random sampling* sebanyak 165 responden. Analisis menggunakan *Chi-square*. **Hasil:** hasil yang di peroleh dari *Chi-square*. pengetahuan (*p-value* 0,485), sikap (*p-value* 0,042), sumber informasi (*p-value* 0,001). **Kesimpulan:** tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI, terdapat hubungan sikap dan sumber informasi terhadap perilaku SADARI.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, Perilaku SADARI

Abstract

Background: BSE is a breast self-examination (independently) aimed at early detection of the presence or absence of abnormal lumps in the breast BSE can be done since the beginning of puberty in adolescent girls. Breast cancer affects 2.1 million women each year and is the leading cause of cancer deaths in women, with an estimated 15% of total female deaths worldwide attributable to breast cancer . In Indonesia alone breast cancer is still ranked 2nd as a deadly cancer . Based on a preliminary study conducted by researchers on 30 respondents at SMA it RAFLESIA Depok in 2024, it was found that 18 respondents had never done BSE. While 12 respondents never did realize . **Purpose:** the purpose of this study was to determine the relationship of knowledge of attitudes, and sources of information on BSE behavior in adolescent girls at SMAIT Raflesia Depok in 2024. **Methodology:** analytical observational research design with cross-sectional research methodology. The sample of this study is stratified random sampling technique as many as 165 respondents. Analysis using *Chi-square*. **Results:** results obtained from *Chi-square*. knowledge (*p-value* 0.485), attitude (*p-value* 0.042), source of information (*p-value* 0.001). **Conclusion :** there is no relationship between knowledge and conscious behavior, there is a relationship between attitudes and sources of information on conscious behavior.

Keywords : Knowledge, Attitude, Source Of Information, and BSE

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara sendiri (secara mandiri) yang bertujuan mendeteksi secara dini ada atau tidak adanya benjolan abnormal pada payudara (SADARI) dapat dilakukan sejak awal pubertas pada remaja putri dimana pada masa ini terjadi perubahan fisik dan perkembangan seksual sekunder seperti halnya membesarnya payudara hal ini terjadi sejak usia 12 hingga 13 tahun Aeni N, dkk (2018). SADARI merupakan metode yang terbilang amat sangat mudah, murah, cepat, dan sederhana dalam mendeteksi secara dini kanker payudara misalnya adanya benjolan pada payudara. Penyebab kematian pada kasus kanker wanita di Indonesia terbanyak kedua yaitu kanker payudara. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perilaku SADARI pada wanita masih rendah.

Menurut data WHO pada tahun 2020, kanker payudara memengaruhi 2,1 juta wanita setiap tahun dan menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker pada wanita, dengan perkiraan sekitar 15% dari total kematian wanita di dunia disebabkan oleh kanker payudara (WHO, 2020).

Berdasarkan Dinas Kesehatan (Dinkes) Yayasan Kanker Indonesia kota Depok masih terdapat peningkatan yang signifikan sejak tahun 2021 yakni 715 jumlah kasus kanker payudara hingga 894 kasus pada tahun 2022 (Dinkes YKI Depok 2022).

Menurut Data yang didapat dari Riset Penyakit Tidak Menular (PTM), sebesar 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI. (Kemenkes RI, 2017). Selain itu, Etwiory dalam Afianti dkk (2020) menyatakan bahwa dengan melakukan SADARI secara rutin dapat menurunkan risiko kematian akibat kanker payudara sampai 20%, namun kenyataannya tingkat perilaku SADARI wanita masih rendah yaitu sebanyak 25%-30%. Melihat tingginya angka kejadian penyakit kanker payudara, dan semakin bertambahnya usia dapat berisiko terkena kanker payudara, maka perlu adanya upaya pencegahan sedini mungkin, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penyebab kurangnya sikap untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri SADARI dipicu oleh beberapa faktor antara lain lingkungan, adat istiadat, sikap, Rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak berisiko, dan tidak tahu cara melakukannya. Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk mempelajari lebih banyak tentang pentingnya melakukan SADARI guna mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara mereka. SADARI bertujuan untuk mendeteksi benjolan pada payudara pada tahap awal. Faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja putri termasuk masalah lingkungan, kurangnya informasi yang diberikan oleh remaja putri oleh tenaga kesehatan, dan keterbatasan remaja putri dalam memahami SADARI (Wulandari, 2020).

Salah satu upaya penanggulangan yakni dengan mengupayakan program pelayanan kesehatan masyarakat dengan konsep promotif dan preventif untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara dan kanker leher rahim, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 dan adapun upaya pemerintah lainnya yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 61 Tahun 2014 pasal 11 dan 12 tentang pelayanan kesehatan remaja meliputi konseling, komunikasi, informasi, dan edukasi, pelayanan klinik medis, pemberian komunikasi, informasi dan edukasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden di SMA IT RAFLESIA Depok TAHUN 2024, didapatkan bahwa 18 responden (60%) belum pernah melakukan 3 SADARI. Sedangkan 12 (40%) responden pernah melakukan SADARI. Oleh karena itu Perilaku SADARI menjadi salah satu masalah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap responden serta informasi terhadap perilaku SADARI.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Putri Di SMA IT RAFLESIA Depok dari kelas XI, XII, dan XIII yang berjumlah 208 Tahun. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sumber informasi dan perilaku SADARI. Dengan Teknik *Stratified random sampling* menggunakan *random sampling*. Analisis datanya meliputi analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariatnya uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan uji validitas variabel perilaku SADARI menggunakan *software computer* dengan SPSS IBM versi 27.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Analisis distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, sumber informasi dan perilaku SADARI

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, sumber informasi dan perilaku SADARI

Karakteristik	Jumlah (n)	Persen (%)
Pengetahuan		
Baik	96	58,2
Kurang	69	41,8
Sikap		
Positif	70	57,6
Negatif	95	42,4
Sumber Informasi		
Mendapatkan	78	47,3
Tidak Mendapatkan	87	52,7
Perilaku SADARI		
Melakukan	94	57,0
Tidak Melakukan	71	43,0

Dari tabel 1, terdapat sebagian besar responden penelitian berpengetahuan baik 58.2%, dan sebagian besar bersikap positif 57.6%, serta terdapat sebagian besar responden tidak mendapatkan sumber informasi 52.7% . Dan terdapat sebagian besar responden yang melakukan SADARI 57.0%.

Analisis hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi terhadap perilaku SADARI

Tabel. 2 Analisis hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi terhadap perilaku SADARI Pada Remaja Putri

	Perilaku SADARI		Nilai P
	Tidak Melakukan	Melakukan	
Pengetahuan			
Baik	42	27	0,485
Kurang	52	44	

	Perilaku SADARI		Nilai P
	Tidak Melakukan	Melakukan	
Sikap			
Positif	33	37	0,042
Negatif	61	34	
Sumber Informasi			
Mendapatkan	33	45	0,001
Tidak Mendapatkan	61	26	

Pada tabel 2, Menunjukkan bahwa pengetahuan responden dinyatakan tidak berhubungan dengan perilaku SADARI dengan nilai P 0.485, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berperilaku SADARI dengan maksimal, Sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam perilaku SADARI dengan nilai P 0,042, hal ini menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku SADARI. Dilihat dari sumber informasi juga memiliki hubungan dengan perilaku SADARI nilai P 0,001.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, sikap, dan sumber informasi terhadap perilaku SADARI

Subjek penelitian yang berjumlah 165 responden sebagian besar berpengetahuan baik 67,9%, dan sebagian besar memiliki sikap positif 57.6%, dan sebagian besar responden yang mendapatkan sumber informasi 52,7%. Serta sebagian besar responden berperilaku SADARI terdapat 57,0%.

Menurut Notoatmodjo (2019) mengatakan tingkat pengetahuan merupakan memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut tidak sekedar dapat menyebutkan tapi dapat menginterpretasikan secara benar yakni pemeriksaan payudara sendiri SADARI yang dimaksud. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sampel 165 remaja putri dengan pengetahuan terhadap perilaku SADARI diperoleh bahwa ada 27 (39,1%) responden dengan melakukan perilaku SADARI dan pengetahuan baik. Sedangkan responden dengan tidak melakukan perilaku SADARI dan pengetahuan baik sebanyak 42 (60,9%). Kategori pengetahuan kurang dan perilaku SADARI yaitu 44 (45,8%) sedangkan pengetahuan kurang dan tidak melakukan perilaku SADARI yaitu 52 (54,2%) Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *P-value* sebesar 0,485 (95% CI 0,405-1.424), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAIT RAFLESIA Depok tahun 2024. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sulestiyowati (2018) pada penelitiannya yang mengatakan bahwa meskipun SADARI sangat mudah dilakukan namun masih banyak wanita yang tidak melakukan karena berbagai macam alasan seperti waktu luang, kurang memahami teknik, malas melakukan, malas mencari informasi seputar SADARI.

Sikap diartikan sebagai pengetahuan, namun disertai tindakan yang sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap seseorang akan suatu hal akan memengaruhi tindakannya. Responden bisa atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Jika stimulus yang diterima baik responden akan melakukan SADARI namun bila tidak maka responden tidak akan melakukan SADARI menurut teori Siska dkk 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan sampel 165 remaja putri dengan sikap terhadap melakukan perilaku SADARI pada remaja dengan sikap positif dan perilaku SADARI yaitu 34 (35,8%) sedangkan sikap positif dan tidak melakukan perilaku SADARI yaitu 33 (47,1%). Kategori sikap negatif dan melakukan perilaku SADARI yaitu 34 (35,8%) sedangkan sikap negatif dan tidak melakukan perilaku SADARI yaitu 61 (64,2%). Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *P-value* sebesar 0,0402 (95% CI

1.072-3.775), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAIT RAFLESIA Depok tahun 2024. Hal ini sejalan juga oleh penelitian dari Siska (2021) bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri dengan nilai statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p.value* $0,000 \leq 0,05$.

Sumber informasi kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang baik terhadap pencegahan penyakit. Memperoleh beberapa sumber informasi akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu, memungkinkan mereka untuk secara efektif melakukan perilaku yang didorong oleh tujuan dan motivasi yang jelas. Tenaga kesehatan, media elektronik, dan sumber lain menyediakan akses terhadap media informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada didapatkan sampel 165 remaja putri dengan sumber informasi terhadap perilaku SADARI diperoleh bahwa ada 45 (57,7%) responden dengan melakukan perilaku SADARI dan mendapatkan sumber informasi. Sedangkan responden dengan tidak melakukan perilaku SADARI dan mendapat sumber informasi sebanyak 33 (42,3%). Kategori tidak mendapatkan sumber informasi dan perilaku SADARI yaitu 26 (29,9 %) sedangkan tidak mendapatkan sumber informasi dan tidak melakukan perilaku SADARI yaitu 61 (70,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *P-value* sebesar 0,001 (95% CI 1,683-6.081), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAIT RAFLESIA Depok tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Deby Afianty dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI pada Siswi SMA Putra 57 Bangsa Depok Tahun 2019. Siswi yang tidak pernah terpapar informasi SADARI memiliki peluang risiko sebesar 1,485 kali untuk memiliki perilaku SADARI kurang baik (OR= 1,485; 95% CI: 1,066-2,067) dan terbukti signifikan secara statistik (*P-value*= 67 0,009). Penelitian Shinta Deby Afianty menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah terpapar informasi SADARI dan memiliki perilaku SADARI yang baik, dimana kondisi tersebut juga terjadi dalam penelitian ini Debby dkk 2019.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA IT RAFLESIA Depok Tahun 2024 pada 165 remaja putri dapat disimpulkan sebagai berikut : Terdapat Gambaran Perilaku SADARI (57,0%) dengan pengetahuan (58,2%), sikap (57,6%) dan Sumber informasi (52,7%) pada remaja putri di SMAIT RAFLESIA Depok Tahun 2024. Tidak Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAIT RAFLESIA Depok Tahun 2024 nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,485. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAIT RAFLESIA Depok Tahun 2024 nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,042. Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAIT RAFLESIA Depok Tahun 2024 nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,001.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Agnomelsya Bangaran, S.ST., M.Keb dan Indah Sri Wahyuni, S.ST, S.KM., M.KM yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Serta tidak lupa kepada kedua orang tua sebagai *support system* terbaik saya, yang selalu mendoakan di setiap prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afianti, S. D., Sarah Handayani, & Alibbirwin. (2020). Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(2), 198–203. <https://doi.org/10.22236/Arkesmas.V4i2.3788>
2. Andi Nurul Amalia¹, A. R. R. N. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMAN 8 SIDRAP. *Window Of Public Health Journal*, 2, 699–700.
3. Divia Qotrun Nida, A., Heny Purwati, N., Program Studi Ilmu Keperawatan, M., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2021). Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Siswi Sma Bani Saleh Bekasi Timur.
4. Dwi, E., Sihite, O., Nurchayati, S., Hasneli, Y., Universitas, F. K., Fakultas, R., Universitas, K., Jalan, R., No, P., Pekanbaru, G. G., & Kode, R. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari). In *Jurnal Ners Indonesia* (Vol. 10, Issue 1).
5. Eka Haryanti. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pelaksanaan Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Pada Mahasiswi Tingkat I Program Studi Keperawatan Lahat Poltekkes Kemenkes Palembang Tahun 2021.
6. Fatrin T, Apriani N. Tiara Fatrin | 19 PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PRILAKU SADARI SMAN 11 PALEMBANG *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vol . 9 No . 1 , Maret 2020 Tiara Fatrin | 20 *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vo. 2020;9(1):19– 26.
7. Hilda Marfu'ah Rozkiah¹, I. A. G. A. N. (2021). DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN SADARI PADA Mahasiswi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
8. Kesehatan, F., Studi, P., & Kebidanan, S. (2022). Skripsi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 2 Mengwi Badung Oleh Komang Istri Daryati.
9. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. *Peratur Menteri Kesehat Republik Indones.*2017;1–40
10. Nureva Muh Djalaluddin 1, L. R. 2, S. P. (2021). Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Puskesmas Pundong Bantul. *Jurnalkesehatan*, 12, 352–356.
11. Nurul Amaliyah. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Negeri 8 Takalar Sulawesi Selatan
12. P2PTM Kemenkes RI. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. www.p2ptm.kemkes.go.id. 2017.
13. Sinaga, M., Akademi, D., & Sehati, K. (N.D.). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Sei. Mencirim Dusun Vii Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.
14. Siregar, R., Kunci, K., Pemeriksaan, :, Sendiri, P., Payudara, K., & Remaja, G. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan 73 Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 6(1), 35–42.
15. Wijaya, P., Trisna, M., Lilis, K., & Rahmawati, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Padaremaja Putri Di Smk Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok Tahun 2023. *Jidan Jurnal Ilmiah Bidan*, 8.